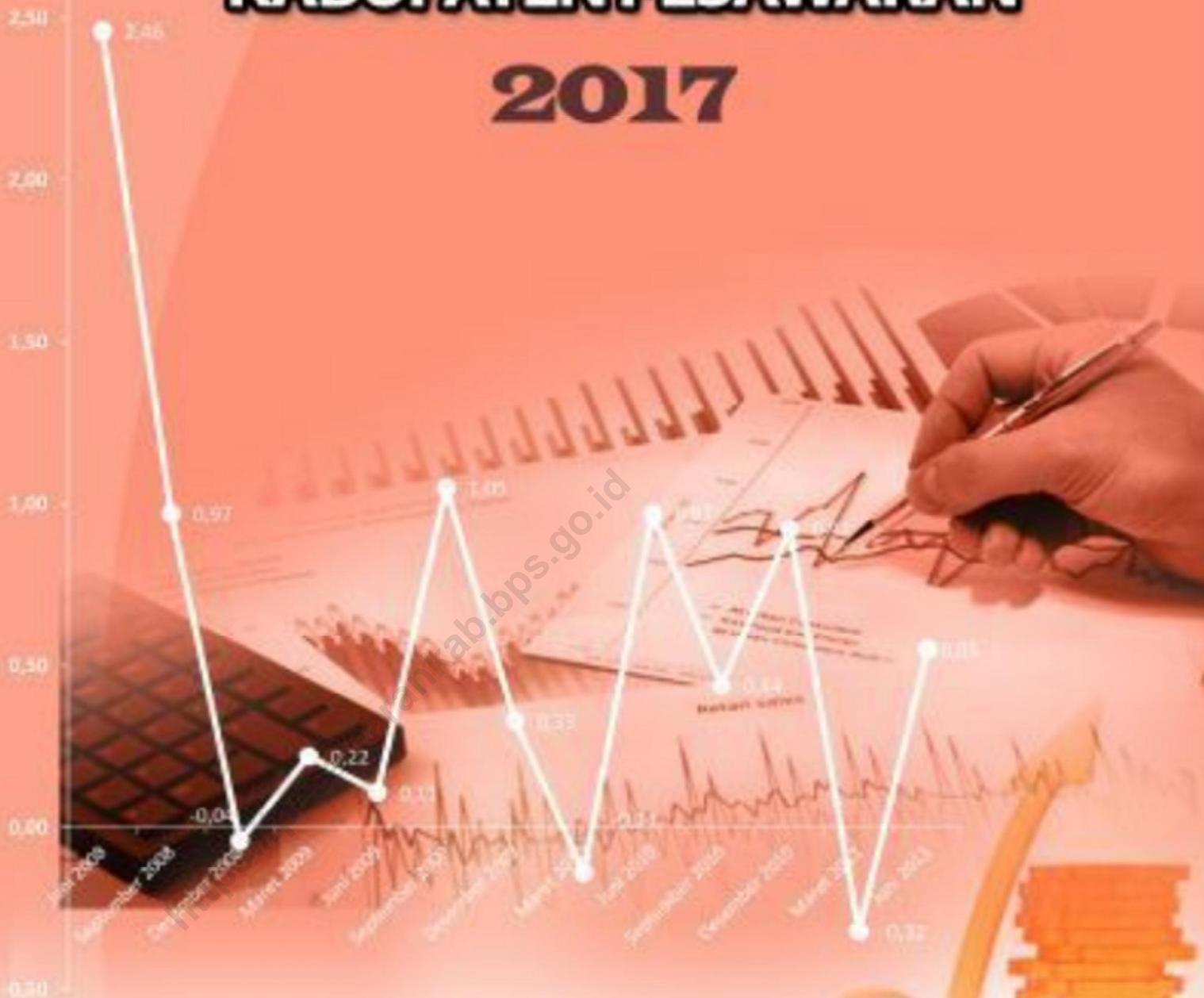


INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI KABUPATEN PESAWARAN 2017



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN PESAWARAN**

INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI KABUPATEN PESAWARAN

2017



INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI KABUPATEN PESAWARAN 2017

ISBN : 978-602-632-955-4

Nomor Publikasi : 18090.1815

Katalog BPS : 7102025.1809

Ukuran Buku : 21,0 x 29,7 cm

Jumlah Halaman : x + 66 halaman

Naskah :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran

Gambar Kover :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran

Diterbitkan Oleh :

© Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran

Dicetak Oleh :

CV. Jaya Wijaya

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga Publikasi Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten Pesawaran 2017 dapat diterbitkan. Publikasi ini menyajikan analisis Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Kabupaten Pesawaran tahun 2017 yang merupakan salah satu komponen utama penyusunan Dana Alokasi Umum (DAU) Tahun Anggaran 2018 bagi Kabupaten Pesawaran. Data IKK diperoleh dari hasil Survei Harga Kemahalan Konstruksi khusus bahan bangunan/konstruksi, sewa alat berat, dan upah jasa konstruksi yang dilaksanakan di Kabupaten Pesawaran.

Kepada semua pihak diucapkan terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya sehingga publikasi ini dapat diselesaikan. Tak lupa kepada seluruh pembaca diharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan publikasi selanjutnya.

Gedung Tataan, Desember 2017
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Pesawaran



WINTARTI DYAH INDRIANI, S.E.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GRAFIK	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	3
II. KONSEP DAN DEFINISI	5
2.1. Dana Alokasi Umum	5
2.2. Indeks Kemahalan Konstruksi	9
III. METODOLOGI.....	13
3.1. Ruang Lingkup	13
3.2. Metode Pendekatan Harga	13
3.3. Paket Komoditas	14
3.4. Pemilihan Kualitas	17
3.5. Pemilihan Responden.....	17
3.6. Alokasi Sampel	18
3.7. Kegiatan Pengumpulan Data	19
3.8. Penghitungan Diagram Timbang IKK	19
3.9. Metode Penghitungan IKK	26
IV. HASIL ANALISIS	29
4.1. Gambaran Umum	29
4.2. Indeks Kemahalan Konstruksi di Kabupaten Pesawaran 2017.....	30

4.3. Perbandingan IKK Kabupaten Pesawaran dengan IKK Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2017	31
4.4. Sumber Dana Alokasi Umum Kabupaten Pesawaran 2018.....	34
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN.....	43

<https://pesawarankab.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
3.1 Paket Komoditas IKK 2017	16
4.2 Data Dasar Penghitungan DAU Kabupaten Pesawaran 2018	36

<https://pesawarankab.bps.go.id>

DAFTAR GRAFIK

GAMBAR	HALAMAN
4.1. IKK Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung 2017	32
4.2. Peta IKK Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung 2017.....	34

<https://pesawarankab.bps.go.id>

1.1. Latar Belakang

Kebijakan otonomi daerah yang dikeluarkan oleh pemerintah sejak tanggal 1 Januari 2001 adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kebijakan tersebut dilandasi oleh Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan direvisi melalui Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004. Dengan diterapkannya otonomi daerah, pemerintah pusat memerlukan kontrol yang kuat guna pengawasan ekonomi daerah dalam menjaga stabilitas nasional.

Pemerintah daerah memerlukan kewenangan yang luas, nyata, dan bertanggung jawab di daerah secara proporsional yang diwujudkan dengan pengaturan, pembagian, dan pemanfaatan sumber daya nasional yang berkeadilan, serta perimbangan keuangan pusat dan daerah untuk mendukung penyelenggaraan otonomi daerah. Aturan mengenai pengelolaan keuangan secara desentralisasi tersebut telah ditetapkan dalam UU No. 33 Tahun 2004 menggantikan UU No. 25 Tahun 1999 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Dalam rangka mengurangi kesenjangan fiskal antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah dan antar-pemerintah daerah, sekaligus

memeratakan kemampuan antardaerah (*equilization grant*), pemerintah pusat mentransfer dana ke pemerintah daerah yang bersumber dari pendapatan APBN, yaitu berupa Dana Alokasi Umum (DAU). Pagu DAU tersebut minimal sebesar 26 persen dari Pendapatan Dalam Negeri (PDN) Neto. Dana Alokasi Umum ini bersifat *Block Grant* yang berarti penggunaan dana ini diserahkan kepada daerah sesuai dengan prioritas dan kebutuhan daerah untuk peningkatan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah.

Sesuai dengan UU No. 33 Tahun 2004, salah satu komponen utama yang digunakan dalam penghitungan DAU adalah Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK). Formula DAU menggunakan pendekatan celah fiskal (*fiscal gap*) dan Alokasi Dasar (AD). Celah fiskal adalah selisih antara kebutuhan fiskal (*fiscal needs*) dikurangi dengan kapasitas fiskal (*fiscal capacity*). Salah satu variabel penyusun kebutuhan fiskal adalah IKK, sedangkan kapasitas fiskal diukur berdasarkan sumber pendanaan daerah, dan alokasi dasar berupa jumlah gaji PNS (Pegawai Negeri Sipil) daerah.

Data yang digunakan untuk menghitung IKK adalah data harga konstruksi, seperti harga bahan bangunan/konstruksi, harga sewa alat-alat berat konstruksi dan harga upah jasa konstruksi. Data tersebut diperoleh dari seluruh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten/Kota di Indonesia dengan melakukan survei serentak harga bahan bangunan/konstruksi paket komoditas yang telah ditentukan oleh Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (BPS RI).

IKK pertama kali dihitung BPS pada tahun 2003 atas permintaan Departemen Keuangan untuk keperluan penghitungan DAU 2004 dan dilanjutkan hingga sekarang. IKK digunakan sebagai *proxy* untuk mengukur tingkat kesulitan geografis suatu daerah, semakin sulit letak geografis suatu daerah maka semakin tinggi pula tingkat harga di daerah tersebut.

1.2. Tujuan

Tujuan penghitungan Indeks Kemahalan Konstruksi tahun 2017 adalah untuk menyediakan data dasar dalam menyusun kebijakan dana perimbangan, yakni digunakan sebagai salah satu komponen utama kebutuhan fiskal dalam penghitungan DAU untuk pengalokasian 2018. Adapun tujuan diterbitkannya publikasi ini, yaitu:

- a. Meningkatkan wawasan mengenai konsep pembangunan dengan kebijakan Otonomi Daerah.
- b. Meningkatkan wawasan tentang konsep dan kegunaan IKK dalam perumusan DAU.

2.1. Dana Alokasi Umum

Pemerintah daerah dalam menjalankan tugas dan fungsinya membutuhkan dana untuk pembiayaan penyelenggaraan pemerintah agar dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan UU No. 33 Tahun 2004, pembiayaan tersebut diperoleh dari tiga sumber, yaitu:

- a. Pendapatan Asli Daerah (PAD), berupa: pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah.
- b. Dana perimbangan, terdiri dari: dana bagi hasil, Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK).
- c. Lain-lain pendapatan, seperti: hibah dan pendapatan dana darurat.

Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan transfer dana dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah yang dimaksudkan untuk menutup kesenjangan fiskal (*fiscal gap*) dan pemerataan kemampuan fiskal antar daerah. Hal ini bertujuan untuk membantu kemandirian pemerintah daerah menjalankan fungsi dan tugasnya melayani masyarakat. DAU diharapkan dapat menjembatani, tidak hanya kesenjangan fiskal antara pusat dan daerah (*vertical fiscal gap*), tetapi juga sebagai alat pemerataan kemampuan fiskal antardaerah (*horizontal fiscal equalization*).

Jumlah keseluruhan DAU ditetapkan sekurang-kurangnya 26 persen dari Pendapatan Dalam Negeri Neto yang ditetapkan dalam APBN. DAU untuk suatu daerah dialokasikan berdasarkan alokasi dasar dan celah fiskal. Indeks kemahalan konstruksi menjadi komponen penting dalam perumusan DAU disamping jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia, luas wilayah, dan angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita.

Formula DAU:

$$\text{DAU} = \text{Alokasi Dasar (AD)} + \text{Celah Fiskal (CF)}$$

Penggunaan variabel dalam formula DAU adalah sebagai berikut:

- a. Alokasi Dasar (AD), dihitung berdasarkan jumlah gaji Pegawai Negeri Sipil (PNS) Daerah.
- b. Celah Fiskal (CF) adalah selisih antara kebutuhan fiskal dan kapasitas fiskal daerah.

Rumus Celah Fiskal:

$$\text{CF} = \text{KbF} - \text{KpF}$$

Keterangan:

CF = Celah Fiskal

KbF = Kebutuhan Fiskal

KpF = Kapasitas Fiskal

- Kebutuhan Fiskal (*Fiscal Needs*) merupakan kebutuhan pendanaan daerah untuk melaksanakan fungsi layanan dasar umum. Kebutuhan fiskal diukur dengan menggunakan variabel:

- (i) Jumlah Penduduk (JP), mencerminkan kebutuhan akan penyediaan layanan publik di setiap daerah.
- (ii) Luas Wilayah (LW), mencerminkan kebutuhan atas penyediaan sarana dan prasarana per satuan wilayah.
- (iii) Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK), mencerminkan tingkat kesulitan geografis yang dinilai berdasarkan tingkat kemahalan harga prasarana fisik secara relatif antardaerah.
- (iv) PDRB per kapita, mencerminkan potensi dan aktivitas perekonomian suatu daerah yang dihitung berdasarkan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu wilayah dibagi dengan jumlah penduduk.
- (v) Indeks Pembangunan Manusia (IPM), mencerminkan tingkat pencapaian kesejahteraan penduduk atas layanan dasar di bidang pendidikan dan kesehatan.

Rumus Kebutuhan Fiskal (*Fiscal Needs*):

$$\mathbf{KbF = TBR (\alpha_1 IP + \alpha_2 IW + \alpha_3 IPM + \alpha_4 IKK + \alpha_5 IPDRB)}$$

Keterangan:

- TBR = Total Belanja Rata-rata APBD
- IP = Indeks Jumlah Penduduk
- IW = Indeks Luas Wilayah
- IPM = Indeks Pembangunan Manusia
- IKK = Indeks Kemahalan Konstruksi

IPDRB = Indeks Produk Domestik Regional Bruto perkapita

α_i = Bobot Indeks

TBR digunakan sebagai *proxy* untuk mengukur kebutuhan fiskal daerah. Adapun bobot α_i ditentukan dengan pertimbangan pembobotan secara proporsional untuk mencapai tingkat pemerataan fiskal antar daerah, dengan menggunakan indikator *coeficient of Variation* dan *Index williamson*.

➤ Kapasitas Fiskal (*Fiscal Capacity*), terdiri dari:

- (i) Pendapatan Asli Daerah (PAD)
- (ii) Dana Bagi Hasil (DBH)

Rumus Kapasitas Fiskal (*Fiscal Capacity*):

$$\text{KpF} = \text{PAD} + \text{DBH Pajak} + \text{DBH SDA}$$

Keterangan:

PAD = Pendapatan Asli Daerah

DBH Pajak = Dana Bagi Hasil Penerimaan Pajak

DBH SDA = Dana Bagi Hasil Penerimaan Sumber Daya Alam

Selisih dari kebutuhan fiskal dan kapasitas fiskal daerah akan digunakan sebagai bobot daerah dalam memproporsikan DAU. Secara matematis, hasil rumusan tersebut memungkinkan adanya daerah yang tidak menerima DAU karena daerah tersebut memiliki selisih sama dengan nol atau negatif. Namun, hal tersebut dapat dihindari dengan memakai faktor

penyeimbang yang merupakan alokasi minimal berupa lumpsum dan belanja pegawai. Variabel kebutuhan fiskal suatu daerah hendaknya dapat mengakomodir kebutuhan suatu daerah yang digunakan untuk pembiayaan program-program daerah dan pembangunan fasilitas daerah seperti fasilitas pendidikan, kesehatan, infrastruktur dan kebutuhan pokok lainnya.

2.2. Indeks Kemahalan Konstruksi

Tingkat Kemahalan Konstruksi (TKK) merupakan cerminan dari suatu nilai bangunan/konstruksi atau biaya yang dibutuhkan untuk membangun satu unit bangunan/konstruksi per satuan ukuran luas di suatu kabupaten/kota atau provinsi. TKK diperoleh melalui pendekatan terhadap sejumlah bahan bangunan dan jasa yang menjadi paket komoditas.

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) yaitu angka yang menunjukkan perbandingan tingkat kemahalan harga bangunan/konstruksi (TKK) secara umum dari suatu daerah terhadap daerah lainnya. Kota Surabaya dijadikan kota acuan dalam penghitungan IKK 2016. Jadi, IKK Kabupaten Pesawaran tahun 2016 merupakan indeks harga yang menggambarkan tingkat kemahalan konstruksi di Kabupaten Pesawaran dibandingkan dengan Kota Surabaya (kota acuan).

IKK digunakan sebagai *proxy* untuk mengukur tingkat kesulitan geografis suatu daerah. Semakin sulit letak geografis suatu daerah maka semakin tinggi pula tingkat harga di daerah tersebut.

IKK dapat dikategorikan sebagai indeks spasial, yaitu indeks yang menggambarkan perbandingan harga untuk daerah/wilayah yang berbeda pada periode waktu tertentu. Penghitungan IKK memerlukan struktur harga yang sama seperti kualitas dan satuan jenis harga. Selain itu, harga tersebut juga harus *comparable* dan *representative*. Secara jelas, variabel yang dibutuhkan dalam penghitungan IKK, yaitu antara lain:

1. Penimbang komoditas yang diperoleh dari *Bill of Quantity* (BoQ) masing-masing kabupaten/kota
2. Diagram timbang umum dari Rancangan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (RAPBD)
3. Data harga, sewa alat berat, dan upah jasa konstruksi.

3.1. Ruang Lingkup

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Kabupaten Pesawaran tahun 2017 adalah indeks harga yang menggambarkan tingkat kemahalan konstruksi di Kabupaten Pesawaran dibandingkan dengan Kota Surabaya. Sumber data yang digunakan dalam penghitungan IKK berasal dari hasil Survei Harga Kemahalan Konstruksi khusus bahan dan bangunan/konstruksi, sewa alat berat, dan upah jasa konstruksi yang dilaksanakan di Kabupaten Pesawaran.

3.2. Metode Pendekatan Harga

Ada dua metode penghitungan untuk membandingkan harga konstruksi antar wilayah/daerah, yaitu pendekatan harga input dan pendekatan harga output. Pendekatan harga input dilakukan dengan mencatat semua material penting yang digunakan digabung dengan upah dan sewa peralatan sesuai dengan bobotnya masing-masing. Kelemahan metode ini yakni kegiatan konstruksi dianggap mempunyai produktivitas yang sama dan tidak mempertimbangkan *overhead cost*. Adapun pendekatan output yaitu dilakukan dengan cara menanyakan harga konstruksi yang sudah jadi. Kelemahan pada harga output adalah di dalam harga bangunan sudah termasuk biaya manajemen dan keuntungan kontraktor yang

bervariasi antar daerah dan antar proyek sehingga tidak *representative* digunakan untuk membandingkan kemahalan konstruksi antar wilayah.

Alternatif dari metode harga input dan output adalah dengan mengumpulkan harga konstruksi yang dapat mencakup *overhead cost* dan produktivitas pekerja tanpa memasukkan biaya manajemen dan keuntungan kontraktor. Caranya adalah dengan mengumpulkan harga komponen bangunan seperti harga dinding, atap, dan sebagainya. Jika harga-harga komponen tersebut digabungkan maka akan diperoleh harga total proyek yang besarnya berada di atas harga input, tetapi kurang dari harga output. Hal ini disebabkan *overhead cost* dan upah sudah dimasukkan, tetapi biaya manajemen dan keuntungan kontraktor dikeluarkan. Data tersebut dapat diperoleh dari dokumen *Bill of Quantity* (BoQ) satu proyek yang sudah selesai.

Sementara itu, realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) pembentukan modal tetap digunakan sebagai salah satu penimbang IKK. Dengan demikian, setiap tahun, IKK satu kabupaten/kota relatif terhadap kabupaten/kota berubah-ubah tergantung dari realisasi APBD masing-masing kabupaten/kota.

3.3. Paket Komoditas

Paket komoditas adalah sejumlah jenis bahan bangunan/konstruksi yang digunakan di sektor bangunan/konstruksi yang akan diamati harganya. Paket komoditas mencakup barang-barang natural/ penggalian, barang-

barang hasil industri, sewa alat berat dan jasa. Ada tiga asas pemilihan paket komoditas IKK, yaitu:

- a. *Comparability* (keterbandingan)
- b. *Representativeness* (mewakili)
- c. *Trade off comparability vs representativeness*.

Adapun tahapan pemilihan paket komoditas IKK adalah sebagai berikut:

- (i) Memilih barang dan jasa yang nilainya dominan dan digunakan pada sektor konstruksi dengan koreksi *proxy* kesulitan geografis.
- (ii) Kualitas barang ditentukan berdasarkan data harga yang dominan yang masuk dari hasil Survei Harga Kemahalan Konstruksi setiap tahunnya.
- (iii) Jika terdapat kesamaan dominasi kualitas barang maka dilihat koefisien variasi masing-masing kualitas barang tersebut.
- (iv) Semakin kecil koefisien variasi kualitas barang, semakin kecil perbedaan harganya (homogen).

Paket komoditas yang digunakan dalam penghitungan IKK sebanyak 58 komoditas. Dari ke-58 komoditas tersebut dilakukan pendataan terhadap tiga responden yang berbeda di setiap komoditasnya sehingga akan dihasilkan data penyeimbang yang lebih baik dan akurat. Komoditas yang didata antara lain:

Tabel 3.1 Paket Komoditas IKK

Komoditas	
• Tanah Urug	• Gypsum
• Pasir	• Kabel
• Batu pondasi	• Bahan bangunan siap pasang dari kayu kelas II
• Batu bata	
• Batako	• Mesin Pompa Air
• Batu split	• Rangka Atap Baja
• Seng Gelombang	• Alumunium
• Paku	• Tangki Air Fiber
• Semen Portland	• Lampu
• Besi Beton (full)	• MCB (SPLN 108-1993)
• Bak Mandi Fiber	• Excavator PC-200
• Kloset	• Buldozer D-65
• Seng Plat	• Loader
• Pipa PVC	• Tandem/Vibrating Roller
• Kayu Balok	• Dump Truck
• Kayu Papan	• Motor Grader
• Kayu lapis /Triplek	• Asphalt Finisher
• Cat Emulsi	• Generator Set
• Cat Minyak	• Upah Kepala Tukang
• Tegel / Keramik	• Upah Tukang Batu
• Genteng / Atap	• Upah Tukang Kayu
• Kaca	• Upah Instalatir Listrik
• Aspal	• Upah Pembantu Tukang

3.4. Pemilihan Kualitas

Kualitas barang atau bahan bangunan/konstruksi yang digunakan untuk menghitung IKK harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Kualitas terpilih harus kualitas yang tercantum dalam kuesioner Survei Harga Kemahalan Konstruksi yang telah ditentukan oleh Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, yaitu kualitas umum yang biasanya ada di seluruh kabupaten/kota di Indonesia.
- b. Apabila kualitas barang atau bahan bangunan/konstruksi tidak tersedia maka dipilih kualitas yang paling dominan di kabupaten/kota bersangkutan dengan satuan standar yang telah ditentukan dalam kuesioner Survei Harga Kemahalan Konstruksi.

3.5. Pemilihan Responden

Responden yang terpilih sebagai sampel dalam Survei Harga Kemahalan Konstruksi antara lain: pedagang besar/distributor, rekanan, kontraktor, asosiasi, atau instansi pemerintah yang terkait dalam melaksanakan proyek-proyek pembangunan daerah. Responden tersebut dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu :

- a. Kategori pedagang besar/distributor, yaitu para penjual/pedagang bahan/konstruksi yang memiliki bahan bangunan yang relatif banyak dan menjualnya dalam jumlah besar (partai besar/grosir), seperti distributor berbagai bahan bangunan, distributor cat, distributor semen dan lain-lain.

- b. Kategori Kontraktor, yaitu para pemakai bahan bangunan/konstruksi dan penyedia jasa konstruksi yang digunakan dalam kegiatan konstruksi di daerah seperti perusahaan kontraktor, baik swasta maupun BUMD.
- c. Kategori lainnya, yaitu para pengguna bahan bangunan dan jasa konstruksi untuk melaksanakan proyek-proyek pembangunan di daerah seperti rekanan, perusahaan BUMN (misal: PT PLN) dan Instansi pemerintah (Dinas Pekerjaan Umum) yang melaksanakan proyek-proyek pembangunan di daerah.

Pemilihan responden sebagai sampel dilakukan secara purposif dengan tahapan sebagai berikut:

- a) Memilih pedagang besar/distributor yang menjual berbagai jenis bahan bangunan/konstruksi yang variatif dan dalam jumlah besar serta dapat menjadi barometer perubahan harga setempat.
- b) Apabila pedagang besar/distributor tidak dijumpai di lapangan, maka dipilih responden dengan kategori kontraktor atau kategori lainnya, yaitu responden yang menggunakan bahan bangunan/konstruksi dalam jumlah besar dan variatif, menyediakan dan menggunakan jasa konstruksi dalam kegiatan konstruksinya.

3.6. Alokasi Sampel

Alokasi sampel yang digunakan untuk Survei Harga Kemahalan Konstruksi di Kabupaten Pesawaran adalah 12 responden. Setiap jenis

komoditas diwakili oleh tiga responden, baik sebagai pedagang besar/distributor, kontraktor, maupun pengguna bahan bangunan. Namun, ada beberapa komoditas yang tidak dapat diwakili oleh tiga responden karena ketersediaan komoditas tersebut.

3.7. Kegiatan Pengumpulan Data

Pengumpulan data Survei Harga Kemahalan Konstruksi Tahun 2017 dilaksanakan secara serentak di seluruh kabupaten/kota se-Indonesia. Pencacahan survei IKK tersebut menggunakan kuesioner VIKK. IKK Kabupaten Pesawaran tahun 2017 menggunakan data harga komoditas konstruksi, sewa alat berat dan upah jasa konstruksi yang dikumpulkan dalam empat periode pencacahan yaitu periode akhir Juli 2016, periode akhir Oktober 2016, periode Januari 2017, dan periode akhir April 2017. Sama halnya dengan IKK tahun 2016, IKK tahun 2017 menggunakan empat periode pencacahan karena dapat mencakup masa perencanaan dan pembangunan suatu proyek konstruksi sehingga lebih menggambarkan fluktuasi harga di bidang konstruksi.

3.8. Penghitungan Diagram Timbang IKK

Basket of Construction Components (BOCC) Approach

Pengumpulan data harga di sektor konstruksi menggunakan pendekatan *Basket of Construction Components* (BOCC), digunakan dalam *International Comparison Programs* (ICP) tahun 2005. Metode tersebut

didesain untuk tujuan perbandingan antar wilayah. Data harga yang dikumpulkan terdiri dari komponen konstruksi utama dan input dasar yang umum dalam suatu wilayah.

Komponen konstruksi merupakan output fisik konstruksi yang diproduksi sebagai tahap *intermediate* dalam proyek konstruksi. Semua harga yang diestimasi berhubungan dengan komponen yang dipasang, termasuk biaya material, tenaga kerja, dan peralatan merupakan elemen kunci dalam proses pendekatan tersebut. Tujuan penggunaan pendekatan BOCC yaitu memberikan perbandingan harga konstruksi yang lebih sederhana dan biaya yang murah serta memungkinkan menggunakan metode *Bill of Quantity* (BoQ).

Pendekatan BOCC didasarkan pada harga dua jenis komponen, yaitu komponen gabungan dan input dasar. Untuk tujuan estimasi perbandingan antar wilayah, komponen-komponen tersebut dikelompokkan ke dalam bentuk sistem-sistem konstruksi. Kemudian, sistem-sistem tersebut dikelompokkan ke dalam *basic heading*. *Basic heading* merupakan pengklasifikasian sektor konstruksi ke dalam 3 kategori, yaitu:

1. Gedung dan Bangunan, yang termasuk dalam penghitungan diagram timbang IKK yaitu:
 - a. Konstruksi gedung tempat tinggal, meliputi: rumah yang dibangun sendiri, *real estate*, rumah susun, dan perumahan dinas.

- b. Konstruksi gedung bukan tempat tinggal, meliputi: konstruksi gedung perkantoran, industri, kesehatan, pendidikan, tempat hiburan, tempat ibadah, terminal/stasiun, dan bangunan monumental.
2. Jalan, Irigasi, dan Jaringan, yang termasuk dalam penghitungan diagram timbang yaitu:
 - a. Bangunan pekerjaan umum untuk pertanian, antara lain:
 - Bangunan pengairan, meliputi: pembangunan waduk (*reservoir*), bendung (*weir*), embung, jaringan irigasi, pintu air, sipon dan *drainase* irigasi, talang, *check dam*, tanggul pengendali banjir, tanggul laut, krib, dan waduk.
 - Bangunan tempat proses hasil pertanian, meliputi bangunan penggilingan dan bangunan pengeringan.
 - b. Bangunan pekerjaan umum untuk jalan, jembatan, dan pelabuhan
 - Bangunan jalan, jembatan, dan landasan pesawat terbang, pagar/tembok, *drainase* jalan, marka jalan, dan rambu-rambu lalu lintas.
 - Bangunan jalan dan jembatan kereta.
 - Bangunan dermaga, meliputi pembangunan, pemeliharaan, dan perbaikan dermaga/pelabuhan, sarana pelabuhan dan penahan gelombang.
 - c. Bangunan untuk instalasi listrik, gas, air minum, dan komunikasi
 - Bangunan elektrik, meliputi: pembangkit tenaga listrik, transmisi, dan transmisi tenaga tinggi.

- Konstruksi telekomunikasi udara, meliputi konstruksi bangunan telekomunikasi dan navigasi udara, bangunan pemancar/penerima radar, dan bangunan antena.
 - Konstruksi sinyal dan telekomunikasi kereta api: pembangunan konstruksi sinyal dan telekomunikasi kereta api.
 - Konstruksi sentral komunikasi, meliputi: bangunan sentral telepon/telegraf, konstruksi bangunan menara pemancar/penerima radar *microwave*, dan bangunan stasiun bumi kecil/ stasiun satelit.
 - Instalasi air, meliputi: instalasi air bersih dan air limbah serta saluran *drainase* pada gedung.
 - Instalasi listrik, meliputi: pemasangan jaringan listrik tegangan lemah, dan pemasangan instalasi jaringan listrik tegangan kuat.
 - Instalasi gas, meliputi: pemasangan instalasi gas pada gedung tempat tinggal dan pemasangan instalasi gas pada gedung bukan tempat tinggal.
 - Instalasi listrik jalan, meliputi: instalasi listrik jalan raya, instalasi listrik jalan kereta api, dan instalasi listrik lapangan udara.
 - Instalasi jaringan pipa, meliputi: jaringan pipa gas, jaringan air, dan jaringan minyak.
3. Bangunan Lainnya, yang tercakup dalam klasifikasi ini yaitu: bangunan terowongan, bangunan sipil lainnya (lapangan olahraga, lapangan parkir, dan sarana lingkungan pemukiman), pemasangan perancah, pemasangan bangunan konstruksi *prefab* dan pemasangan kerangka

baja, pengerukan, konstruksi khusus lainnya, instalasi jaringan pipa, instalasi bangunan sipil lainnya, dekorasi eksterior, serta bangunan sipil lainnya termasuk peningkatan mutu tanah melalui pengeringan dan pengerukan.

Sistem Konstruksi

Menurut konsep pendekatan BOCC, sistem didefinisikan sebagai suatu kumpulan komponen dalam suatu proyek konstruksi yang dapat menjalankan suatu fungsi tertentu. Sistem adalah struktur dalam sebuah bangunan yang diklasifikasikan kembali ke dalam kumpulan komponen yang bertujuan untuk mendukung bangunan seperti pondasi, atap, eksterior dan interior, dan lainnya. Sistem konstruksi pada bangunan rumah dan gedung berbeda dengan klasifikasi jenis bangunan lainnya.

Komponen Konstruksi

Komponen merupakan kombinasi dari beberapa material pada lokasi akhir yang dapat diidentifikasi secara jelas pada tujuannya dalam sebuah proyek bangunan dan juga sistemnya. Contoh komponen yaitu beton, pengecatan eksterior, pengecatan interior, pondasi kolam, dan lainnya. Secara umum, sebuah komponen terdiri dari beberapa material, tenaga kerja, dan peralatan.

Dalam penghitungan diagram timbang IKK, komponen-komponen yang digunakan berbeda antara bangunan 1 (bangunan tempat tinggal) dan bangunan 2 (bangunan umum untuk pertanian, bangunan umum untuk jalan,

jembatan, dan pelabuhan, bangunan umum untuk jaringan air, listrik, dan komunikasi), serta bangunan 3 (bangunan lainnya).

Biaya tiap komponen disusun dari biaya per unit dari material yang digunakan dan perkiraan kuantitas dari material, koefisien dan upah tenaga kerja, koefisien dan sewa peralatan yang digunakan untuk membangun komponen tersebut. Konsep yang mendasari pendekatan BOCC adalah mengukur relatif harga pada level komponen konstruksi. Sebuah komponen kemudian dibagi-bagi lagi ke dalam beberapa item pekerjaan konstruksi. Komponen konstruksi dapat dianggap sebagai agregasi dari beberapa item pekerjaan konstruksi yang meliputi material, tenaga kerja, dan peralatan yang diperlukan untuk menyelesaikan item pekerjaan tersebut.

Sistem penimbang yang digunakan dalam pendekatan BOCC ada tiga, yaitu:

1. W1 merupakan penimbang yang digunakan pada level agregasi jenis bangunan seperti bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal, bangunan umum untuk pertanian, jalan, jembatan, dan jaringan, dan bangunan lainnya.
2. W2 adalah penimbang untuk agregasi pada level sistem konstruksi.
3. W3 adalah penimbang untuk agregasi pada level komponen yang termasuk upah tenaga kerja dan sewa peralatan konstruksi.

Diagram Timbang IKK

Pengumpulan data *Bill of Quantity* (BoQ) dilakukan melalui survei diagram timbang IKK tahun 2012, 2013, 2014, dan 2015. BoQ yang dikumpulkan dalam survei tersebut adalah BoQ realisasi pembangunan suatu konstruksi selama tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015 di kabupaten/kota yang bersangkutan. BoQ dikumpulkan dari setiap kabupaten/kota agar masing-masing kabupaten/kota memiliki penimbang yang sesuai dengan karakteristik pembangunan di wilayahnya masing-masing.

Sejak tahun 2003 IKK sudah dihitung. Untuk menghitung IKK, penimbang yang digunakan adalah BoQ tahun 2003. Pesatnya industri bahan bangunan dan perkembangan teknik sipil yang sangat cepat mengakibatkan material yang digunakan untuk kegiatan konstruksi pun banyak yang berubah atau muncul model baru, seperti atap baja ringan, batako ringan, kusen aluminium, dsb. Begitu juga Peraturan Pemerintah, baik pusat maupun daerah, yang mempengaruhi kegiatan konstruksi telah banyak berubah. Hal-hal tersebut menyebabkan BoQ 2003 yang selama ini digunakan untuk menghitung IKK sudah tidak sesuai dengan kondisi lapangan. Oleh karena itu, penghitungan IKK mulai tahun 2013 sudah menggunakan BoQ terbaru yang dikumpulkan pada tahun 2012. IKK tahun 2017 menggunakan penimbang yang lebih lengkap dan *up to date*, yaitu menggunakan *updating* BoQ sampai tahun 2016.

Selain dari data BoQ, penghitungan IKK juga menggunakan data realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Penimbang

realisasi APBD digunakan untuk tahap proyek. Proses penghitungan IKK, secara garis besar, melalui tahapan berikut.

1. Mencari paket komoditas, klasifikasi komponen, dan diagram timbang material dari data BoQ.
2. Menghitung nilai komponen, yakni rata-rata tertimbang aritmatika antara data harga hasil survei harga IKK (VIKK) dengan diagram timbang material.
3. Melakukan regresi CPD (*Country Product Dummy*) dari keseluruhan nilai komponen setiap proyek, bangunan, dan sistem untuk memperoleh PPP sistem.
4. Rata-rata tertimbang aritmatika antara PPP sistem dengan penimbang sistem masing-masing proyek dan bangunan untuk memperoleh PPP bangunan.
5. Melakukan rata-rata aritmatika dari PPP bangunan untuk memperoleh PPP Proyek.
6. Melakukan rata-rata tertimbang aritmatika antara PPP Proyek dengan rata-rata data realisasi APBD tahun 2009-2014 untuk memperoleh angka IKK.

3.9. Metode Penghitungan IKK

Misalkan P_{kn} adalah harga komponen konstruksi n di kabupaten k ($k=1,2,\dots,K$; $n=1,2,\dots,N$), maka model statistik metode *Country Product Dummy* (CPD) dapat ditulis sebagai berikut.

$$p_{kn} = a_k b_n u_{kn}$$

dengan $k=1,2,\dots,K$; $n=1,2,\dots,N$

a_k dan b_n merupakan parameter yang akan diestimasi dari data harga, sedangkan u_n merupakan random variabel yang berdistribusi identik dan independen (IID). Dengan demikian, random variabel diasumsikan berdistribusi lognormal atau dengan kata lain $\log p_{kn}$ berdistribusi normal dengan *mean* 0 dan *varians* σ^2 , dalam bentuk logaritma model di atas yang dilinierkan.

$$\begin{aligned} \ln p_{kn} &= \ln a_k + \ln b_n + \ln u_{kn} \\ &= \alpha_k + \gamma_n + v_{kn} \end{aligned}$$

Parameter a_k diartikan sebagai tingkat harga konstruksi di kabupaten k relatif terhadap harga konstruksi di kabupaten lain yang sedang dibandingkan. Jika a_k dinyatakan sebagai relatif harga konstruksi terhadap kabupaten yang dijadikan referensi/acuan, misal Kabupaten X, maka a_k adalah harga konstruksi di Kabupaten K relatif terhadap 1 (satu), harga di Kabupaten X. Dengan kata lain, harga konstruksi di Kabupaten K 'setinggi' a_k dibanding harga konstruksi di Kabupaten X. Oleh sebab itu IKK di Kabupaten K dinyatakan sebagai

$$IKK_k = \exp(\alpha_k)$$

Agar interpretasi menjadi lebih mudah, maka persamaan tersebut dikalikan dengan 100 sehingga perbandingan data dinyatakan dalam persen.

4.1. Gambaran Umum

Pemerintah Indonesia mulai melaksanakan kebijakan otonomi daerah tahun 2001 guna melakukan percepatan pembangunan di beberapa wilayah potensial. Dengan adanya landasan hukum mengenai otonomi daerah, masyarakat Kabupaten Lampung Selatan di belahan barat berupaya untuk membentuk Kabupaten Pesawaran. Kabupaten Pesawaran resmi dibentuk berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Pesawaran di Provinsi Lampung tanggal 10 Agustus 2007.

Pemerintah daerah dalam melaksanakan otonomi daerah dituntut agar dapat menyajikan indikator-indikator pembangunan daerahnya. Salah satu indikator tersebut adalah IKK Kabupaten/Kota yang menggambarkan perkembangan harga bahan bangunan secara rata-rata pada periode tertentu terhadap tahun dasar di suatu kabupaten/kota. Pembentukan IKK Kabupaten Pesawaran diharapkan dapat mencerminkan tingkat kesulitan geografis wilayah sehingga alokasi DAU yang dilakukan pemerintah pusat dapat sesuai dengan kebutuhan Kabupaten Pesawaran.

IKK kabupaten/kota 2017 dihitung serentak di seluruh kabupaten/kota di Indonesia. Pada tahun 2009 dan tahun-tahun sebelumnya, angka IKK disajikan menggunakan IKK rata-rata nasional sama dengan 100 yang

kemudian dikalikan dengan suatu bilangan/inflator. Sejak tahun 2010, IKK rata-rata tidak berdasarkan rata-rata nasional tetapi berdasarkan IKK kota acuan. Angka IKK yang dihasilkan oleh sebuah kabupaten/kota dibandingkan dengan “kota dasar”. Pemilihan kota acuan sebagai rata-rata IKK karena kabupaten/kota tersebut memiliki nilai IKK mendekati 100.

Indeks Kemahalan Konstruksi menggunakan indeks spasial yang berarti bahwa fungsi indeks digunakan untuk membandingkan antar daerah pada waktu yang bersamaan. Angka IKK tahun sekarang tidak bisa dibandingkan (naik/turun) dengan angka IKK tahun lalu karena setiap tahun, IKK satu kabupaten/kota relatif terhadap kabupaten/kota berubah-ubah tergantung dari realisasi APBD masing-masing kabupaten/kota.

4.2. Indeks Kemahalan Konstruksi di Kabupaten Pesawaran 2017

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Kabupaten Pesawaran tahun 2017 adalah sebesar 87,54. Angka tersebut menggambarkan bahwa tingkat kemahalan konstruksi di Kabupaten Pesawaran lebih rendah dibandingkan dengan Kota Surabaya sebagai kota acuan. Angka IKK tidak dapat diterjemahkan jika tidak ada IKK kabupaten/kota lainnya sebagai perbandingan.

IKK Kabupaten Pesawaran pada tahun 2016 adalah sebesar 89,46. Turunnya angka IKK tidak menunjukkan bahwa harga bahan bangunan atau nilai bangunan di Kabupaten Pesawaran juga ikut turun. Angka IKK tidak dapat diperbandingkan antar tahun karena setiap tahun, IKK suatu

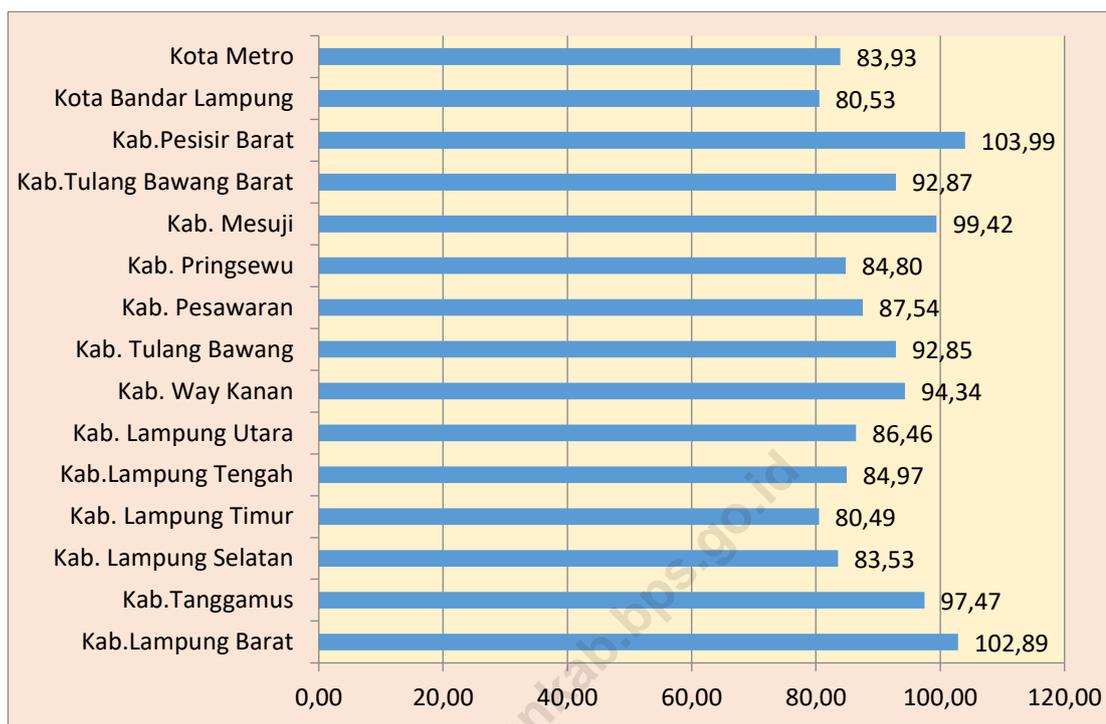
kabupaten/kota relatif terhadap kabupaten/kota, berubah-ubah tergantung dari realisasi APBD masing-masing kabupaten/kota. Oleh sebab itu, kenaikan atau penurunan angka IKK suatu kabupaten/kota mempengaruhi kenaikan atau penurunan angka IKK kabupaten/kota lainnya.

Secara provinsi, IKK Provinsi Lampung tahun 2017 juga menunjukkan angka di bawah 100, yakni 90,09. Hal itu menunjukkan bahwa tingkat kemahalan konstruksi di Provinsi Lampung lebih rendah dibandingkan dengan daerah acuan yaitu Provinsi Jawa Timur.

4.3. Perbandingan IKK Kabupaten Pesawaran dengan IKK Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2017

Dari 15 Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, IKK Kabupaten Pesawaran menduduki peringkat ke-8, lebih tinggi dengan peringkat IKK pada tahun 2016 se-Lampung. Perbandingan IKK antar Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung dapat dilihat pada Gambar 4.1. IKK tertinggi dimiliki oleh Kabupaten Pesisir Barat dengan nilai IKK 103,99. Adapun Kabupaten Lampung Timur adalah pemegang IKK terendah, yaitu sebesar 80,49. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemahalan konstruksi di Kabupaten Pesawaran lebih rendah dibandingkan dengan Kabupaten Pesisir Barat, tetapi lebih tinggi dibandingkan dengan Kabupaten Lampung Timur.

Gambar 4.1 IKK Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung 2017



Pada tahun 2017 angka IKK tertinggi di Provinsi Lampung adalah Kabupaten Pesisir Barat, yaitu sebesar 103,99. Angka IKK tertinggi kedua adalah Kabupaten Lampung Barat. Angka IKK terendah di Provinsi Lampung adalah di Kabupaten Lampung Timur, yaitu sebesar 80,49. Angka IKK terendah kedua adalah di Kota Bandar Lampung, yaitu sebesar 80,53.

Angka IKK Kabupaten Pesawaran menduduki peringkat ke-8 dari 15 Kabupaten dan Kota yang berada di Provinsi Lampung. Angka IKK Kabupaten Pesawaran Tahun 2017 sebesar 87,54. Kabupaten Lampung Utara merupakan Kabupaten yang angka IKK pada tahun 2017 hampir sama dengan Kabupaten Pesawaran, yakni 86,46. Hal ini dapat dikatakan bahwa

tingkat kemahalan di Kabupaten Pesawaran dan Kabupaten Lampung Utara hampir sama di tahun 2017.

Biaya pembangunan di Kabupaten Pesawaran lebih mahal sebesar 1,08 persen dibandingkan di Kota Bandar Lampung. Jika dibandingkan dengan wilayah yang berdekatan dengan Kabupaten Pesawaran, yaitu Kabupaten Tanggamus, Lampung Selatan, dan Pringsewu, biaya pembangunan di Kabupaten Pesawaran lebih murah dari Kabupaten Tanggamus, namun lebih mahal dibandingkan dengan Kabupaten Pringsewu dan Kabupaten Lampung Selatan. Angka IKK Kabupaten Tanggamus lebih mahal 1,11 persen dibandingkan dengan Kabupaten Pesawaran. Sedangkan Angka IKK Kabupaten Pesawaran lebih mahal 1,03 persen dari Kabupaten Pringsewu dan 1,04 persen dari Kabupaten Lampung Selatan.

Pada umumnya, IKK menggambarkan rata-rata harga paket komoditas yang terdiri dari bahan bangunan/konstruksi dan harga sewa alat berat, serta jasa konstruksi di suatu daerah. Harga bahan bangunan dan sewa alat berat di Kabupaten Pesawaran relatif lebih mahal dibandingkan dengan Kota Bandar Lampung, Kota Metro, Kabupaten Pringsewu, Kabupaten Lampung Utara, Kabupaten Lampung Tengah, Kabupaten Lampung Timur, dan Kabupaten Lampung Selatan. Namun relative lebih murah dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya di Provinsi Lampung.

Gambar 4.2 Peta IKK Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung 2017



Salah satu hal yang mempengaruhi nilai IKK Kabupaten Pesawaran adalah karena letak geografis Kabupaten Pesawaran yang cukup strategis. Sebagaimana fungsi IKK yang digunakan untuk mengukur tingkat kesulitan geografis suatu daerah, dapat dinyatakan bahwa letak geografis Kabupaten Pesawaran relatif lebih terjangkau dibandingkan dengan kabupaten/kota lain. Dengan demikian, tingkat harga bahan bangunan/konstruksi di Kabupaten Pesawaran relatif berada pada pertengahan diantara Kabupaten dan Kota di Provinsi Lampung. Selain harga paket komoditas, besar kecilnya angka IKK juga bergantung dari bobot komoditas dan realisasi APBD Kabupaten Pesawaran.

4.4. Sumber Dana Alokasi Umum Kabupaten Pesawaran 2018

Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan transfer dana dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah yang dimaksudkan untuk menutup

kesenjangan fiskal (*fiscal gap*) dan pemerataan kemampuan fiskal antar daerah. Alokasi DAU bagi tiap daerah sangat penting. Hal ini disebabkan DAU merupakan salah satu sumber penerimaan untuk membiayai pembangunan yang akan dilaksanakan di setiap daerah. Dengan demikian, alokasi DAU diharapkan dapat proporsional sesuai dengan potensi dan kebutuhan belanja daerah, agar pembangunan dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat.

Ada lima faktor yang mempengaruhi penentuan DAU, yaitu Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK), luas wilayah, jumlah penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Semakin tinggi IKK suatu daerah maka akan semakin tinggi DAU daerah tersebut. Begitupun dengan luas wilayah dan jumlah penduduk, semakin tinggi kepadatan penduduk dan kondisi geografis yang semakin sulit maka akan semakin tinggi DAU yang harus disediakan oleh pemerintah pusat. Sebaliknya, jika IPM semakin tinggi dan PDRB per kapita semakin besar, sehingga masyarakat semakin sejahtera atau makmur, maka DAU untuk daerah tersebut akan semakin rendah.

Tabel 4.2 Data Dasar Penghitungan DAU Kabupaten Pesawaran 2018

Variabel DAU	Data Dasar DAU
(1)	(2)
Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) 2017	87,54
Jumlah Penduduk Tahun 2017 (Jiwa)	435.827
Luas wilayah (Km ²)	1.173,81
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tahun 2016	63,47
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per Kapita Tahun 2016 (Juta Rupiah)	29.825

Sumber Data: BPS Kabupaten Pesawaran

IKK merupakan suatu ukuran yang menggambarkan ketersediaan infrastruktur di suatu daerah. Semakin tinggi nilai IKK mengindikasikan bahwa kondisi infrastruktur daerah tersebut semakin buruk. Hal ini dapat menyebabkan harga tanah dan bangunan akan semakin rendah.

Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten Pesawaran tahun 2017 merupakan salah satu dasar penghitungan DAU Kabupaten Pesawaran Tahun Anggaran 2018. IKK Kabupaten Pesawaran pada tahun 2017 sebesar 87,54. Angka IKK ini harus dibandingkan dengan IKK Kabupaten/Kota lain agar dapat diinterpretasikan karena IKK merupakan indeks spasial.

Berdasarkan Tabel 4.2, jumlah penduduk Kabupaten Pesawaran pada tahun 2017 adalah 435.827 jiwa. Jumlah penduduk tersebut meningkat 1,07 persen dibandingkan tahun 2016. Semakin besar jumlah penduduk maka semakin besar pelayanan yang harus diselenggarakan. Pelayanan tersebut

meliputi beberapa aspek, seperti pendidikan, kesehatan, transportasi, dan lainnya.

Adapun luas wilayah Kabupaten Pesawaran adalah 1.173,81 Km². Untuk mengakomodasi masuknya wilayah perairan sebagai luas wilayah dalam penghitungan DAU, Bakorsurtanal telah melakukan penghitungan batas terjauh wilayah perairan dari garis pantai, 4 mil dari garis pantai untuk kabupaten/kota dan 12 mil dari garis pantai untuk provinsi.

Daerah yang penduduknya tidak padat, tetapi cakupan wilayahnya luas membutuhkan pembiayaan yang besar. Namun, di sisi lain, luas wilayah juga bisa berpotensi besar dalam sisi penerimaan, seperti hutan, perkebunan, dan pertanian. Salah satu fungsi IKK adalah sebagai *proxy* untuk mengukur tingkat kesulitan geografis. Tingginya IKK mengindikasikan bahwa daerah tersebut semakin sulit kondisi geografisnya sehingga tingkat harga di daerah tersebut semakin mahal.

IPM merupakan alat ukur yang digunakan untuk melihat kinerja pembangunan manusia di suatu wilayah serta peranan birokrasi dalam pencapaian menuju hidup yang layak. IPM menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). IPM Kabupaten Pesawaran tahun 2016 adalah sebesar 63,47 dan termasuk kategori sedang. IPM Kabupaten Pesawaran menduduki peringkat ke-13 (2 terbawah) se-Provinsi Lampung. Namun, tingkat kemajuan pembangunan manusia di Kabupaten Pesawaran tergolong cepat dengan angka pertumbuhan 1,23 persen.

Kabupaten Pesawaran memiliki nilai IPM yang lebih rendah dari pada angka IKK. Meskipun angka IPM dan IKK tidak dapat diperbandingkan, kategori IPM yang tergolong rendah (buruk) dan kategori IKK yang termasuk rendah (baik) dapat mengindikasikan bahwa ada ketimpangan kesempatan yang dimiliki manusia untuk mengakses hasil dari suatu proses pembangunan, sebagai bagian dari haknya. Hak tersebut antara lain untuk memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Dapat dikatakan bahwa pembangunan di Kabupaten Pesawaran belum merata dan belum dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat.

Secara umum, tingkat kesejahteraan masyarakat dapat ditunjukkan dari meningkatnya tingkat pendapatan per kapita dalam suatu wilayah. PDRB per kapita Kabupaten Pesawaran tahun 2016 sebesar 29,825 juta rupiah, meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Angka tersebut merupakan PDRB atas dasar harga berlaku.

Perlu diketahui bahwa indikator PDRB per kapita tidak sepenuhnya menggambarkan tingkat kesejahteraan per kapita penduduk. Indikator ini lebih tepat digunakan untuk menilai upaya pembangunan ekonomi di suatu wilayah dalam rangka meningkatkan capaian nilai tambah bagi masyarakatnya.

Semakin tinggi PDRB per kapita dan semakin rendah IKK suatu daerah maka akan mengurangi alokasi DAU dari pemerintah pusat ke daerah. Hal tersebut menjadi indikasi bahwa pembangunan ekonomi sudah cukup baik dan kondisi geografis di daerah tersebut relatif terjangkau.

Namun, perlu diingat bahwa meningkatnya atau semakin besar PDRB per kapita suatu wilayah belum tentu dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat, bisa saja hanya golongan tertentu yang menikmatinya. Hal ini disebabkan adanya ketimpangan pendapatan ekonomi yang cukup besar.

<https://pesawarankab.bps.go.id>

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2016. Kegiatan Percepatan Penyediaan Data Statistik Dalam Rangka Kebijakan Dana Perimbangan Tahun 2016.

_____.2017. Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi dan Kabupaten/Kota 2017.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran. 2016. Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten Pesawaran 2016.

_____. 2016. Pesawaran Dalam Angka 2016.

_____. 2016. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pesawaran Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012-2016.

www.bps.go.id.

LAMPIRAN

<https://pesawarankab.bps.go.id>



VIKK2017

REPUBLIK INDONESIA
BADAN PUSAT STATISTIK

**SURVEI SERENTAK HARGA BAHAN BANGUNAN/KONSTRUKSI
SEWA ALAT BERAT DAN UPAH JASA KONSTRUKSI
DALAM RANGKA PENGHITUNGAN IKK
PERIODE : OKTOBER 2017**

PENJELASAN

1. Tujuan dari survei ini adalah untuk mengidentifikasi, mengumpulkan data harga material, dan produk yang tersedia di lapangan yang identik dengan *item* yang dideskripsikan pada kuesioner dan buku pedoman.
2. Responden adalah **pedagang grosir/distributor** yang menjual bahan bangunan/konstruksi ke kontraktor/pedagang lain. Jika tidak ada pedagang grosir maka diperbolehkan produsen, pedagang campuran (grosir merangkap eceran), atau pedagang eceran.
3. Responden harus berada di **ibukota** kabupaten/kota dan sekitarnya. Diusahakan responden sama untuk setiap periode pencacahan. Jika terjadi pergantian responden maka dicari penggantinya yang sesuai.
4. Spesifikasi/kualitas barang dipilih berdasarkan prioritas kualitas/merk barang yang telah ditentukan pada kuesioner. Jika tidak ditemukan, cari **kualitas yang setara**.
5. Spesifikasi/kualitas barang setiap periode **harus sama**. Jika tidak ditemukan kembali spesifikasi/kualitas barang yang lama maka dicari pengganti yang **setara**.
6. Isian kuesioner dipindahkan ke komputer menggunakan program data entri dari BPS RI. Hasil entri dikirim ke shpb@bps.go.id dengan cc ke BPS Provinsi masing-masing.
7. Dilarang mengubah format *file* program data entri yang dikirim oleh SHPB.
8. Dokumen yang sudah diperiksa dan ditandatangani oleh petugas pencacah dan pemeriksa, disimpan di BPS Kabupaten/Kota untuk digunakan pada saat rekonsiliasi di BPS Provinsi.

BLOK I : KETERANGAN TEMPAT

1. Provinsi	<input type="text"/>	<input type="text"/>
2. Kabupaten / Kota	<input type="text"/>	<input type="text"/>

BLOK II : KETERANGAN PENCACAH DAN PENGAWAS

1. Nama Pencacah	<input type="text"/>	6. Nama Pengawas	<input type="text"/>
2. NIP Pencacah	<input type="text"/>	7. NIP Pengawas	<input type="text"/>
3. Tanggal Pencacahan	5. Selesai Dientri Tanggal	8. Tanggal Pengawasan	
4. Tanda Tangan Pencacah	<input type="text"/>	9. Tanda Tangan Pengawas	<input type="text"/>

OKTOBER 2017

BLOK III : DATA HARGA MATERIAL

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMERK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MERK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MERK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan Setempat				Konversi Satuan Setempat ke Satuan Standar	Harga per Satuan Setempat (Rp)	Harga per Satuan Standar (Rp)	Nama Responden (perusahaan/toko/ pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Lampu PHILLIPS <small>(hannocs, chiyoda, dll)</small>	Lampu SL (TL Pendek) 20 W	I	buah											
		II	buah											
		III	buah											
MCB (SPLN 108-1993) SCHNEIDER <small>(merlin gerin, broco, dll)</small>	1 Phasa 4 Ampere	I	buah											
		II	buah											
		III	buah											
	1 Phasa 6 Ampere	I	buah											
		II	buah											
		III	buah											
1 Phasa 10 Ampere	I	buah												
	II	buah												
	III	buah												

PENJELASAN PENGISIAN BLOK III

TANAH URUG, PASIR, BATU PONDASI, BATU SPLIT

Satuan standar untuk barang-barang ini adalah m3. Jika harga yang diperoleh sudah dalam m3 maka isi kolom 7,8,9 dengan angka 1 dan isikan harga per m3 pada kolom 12. Jika satuan pencacahan tidak standar (truk,pick up) maka isikan panjang, lebar, dan tinggi bak yang terisi kemudian harga yang dicacah per satuan tsb pada kolom 12.

BATU BATA, BATAKO

Isikan ukuran batu bata/batako per buah yaitu: panjang, lebar, dan tinggi dalam meter kemudian tulis harga batu bata per buah pada kolom 12.

SEMEN PORTLAND, CAT EMULSI

Utamakan mencacah merk yang ditentukan. Isikan merk pada kolom 5, berat per kemasan di kolom 10, dan harga per kemasan pada kolom 12.

BESI BETON, PIPA PVC

Utamakan mencacah merk yang ditentukan. Isikan panjang PIPA PVC atau BESI BETON pada kolom 7 kemudian harga per batangnya pada kolom 12.

KAYU BALOK, KAYU PAPAN

Tuliskan jenis kayu pada kolom 5. Satuan standar kayu balok atau kayu papan adalah m3. Jika pencacahan barang tsb sudah dalam satuan m3 maka isikan kolom 7,8,9 dengan angka 1 kemudian isikan harga per m3 pada kolom 12. Jika kayu per lembar maka isikan panjang, lebar, dan tinggi kayu pada kolom 7-9. Isikan harga kayu per lembar pada kolom 12. Jika kayu per ton maka isikan kolom 11 dengan angka konversi dari ton ke m3 (1 ton = ... m3), sedangkan kolom 7-9 dikosongkan. Harga yang dicatat pada kolom 12 adalah harga kayu per ton.

KACA, GYPSUM

Utamakan mencacah merk yang ditentukan. Tuliskan merk pada kolom 5 kemudian isikan panjang dan lebar kaca/gypsum plafon per lembar (dalam meter) pada kolom 7,8. Tuliskan harga kaca/gypsum plafon per lembar pada kolom 12.

KABEL

Cacah harga kabel yang dijual per rol, bukan per meter. Isikan kolom 7 dengan panjang kabel per rol dan harga kabel per rol pada kolom 12.

PENEGASAN PENCACAHAN IKK

1. PENCACAHAN HARGA UNTUK BARANG-BARANG NATURAL (PASIR, BATU PONDASI, BATU SPLIT, BATU BATA, BATAKO, KUSEN) DIPERBOLEHKAN DARI PRODUSEN YANG TIDAK BERADA DI IBUKOTA KABUPATEN/KOTA.

2. PENCACAHAN HARGA UNTUK BARANG-BARANG NATURAL TIDAK HARUS *READY STOCK*.

3. PEMILIHAN KUALITAS/SPEKIFIKASI BARANG HARUS SAMA SETIAP TRIWULANNYA.

4. UNTUK SEWA ALAT BERAT PADA BLOK 4, DI KOLOM KETERANGAN TULISKAN APAKAH HARGA SEWA MERUPAKAN HASIL KONVERSI ATAU TIDAK.

OKTOBER 2017**BLOK IV. DATA SEWA ALAT BERAT DAN UPAH PEKERJA KONSTRUKSI**

Responden: Jasa Penyewaan Alat Berat (umur alat berat maksimal 8 tahun, tanpa operator dan bahan bakar)

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan/Unit (lingkari kode satuan/unit) (01) 1 BULAN (02) 200 JAM	Nilai Sewa per Satuan/Unit (Rp)	Nama Responden	Keterangan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
Excavator PC-200	Kapasitas Bucket 0,8 m ³	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)		
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
	Kapasitas Bucket 0,6 m ³	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
	Kapasitas Bucket 0,4 m ³	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
Buldozer D-65	Universal Blade (U-Blade)	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)		
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
	Straight Blade (S-Blade)	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
	Bowl Dozer	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
Loader (Wheel atau Track)	Kapasitas Bucket 0,8 m ³	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)		
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan/Unit (lingkari kode satuan/unit) (01) 1 BULAN (02) 200 JAM	Nilai Sewa per Satuan/Unit (Rp)	Nama Responden	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Loader (Wheel atau Track)	Kapasitas Bucket 0,6 m ³	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	Kapasitas Bucket 0,4 m ³	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
Tandem / Vibrating Roller	8 - 10 ton	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	Kurang Dari 8 ton	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
Dump Truck	Kapasitas 20 ton (Tronton)	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	Kapasitas 12 ton (Engkel)	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	Kapasitas 8 ton (Colt Diesel)	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
Motor Grader	≤ 100 HP	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	> 100 HP	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan/Unit (lingkari kode satuan/unit) (01) 1 BULAN (02) 200 JAM	Nilai Sewa per Satuan/Unit (Rp)	Nama Responden	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Asphalt Finisher		I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
Generator Set	60 KVA	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	40 KVA	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	20 KVA	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			

JASA KONSTRUKSI

Upah Kepala Tukang		I	O-H		Dinas PU	
		II				
		III				
Upah Tukang Batu		I	O-H		Dinas PU	
		II				
		III				
Upah Tukang Kayu		I	O-H		Dinas PU	
		II				
		III				
Upah Instalatir Listrik		I	Titik		Dinas PU	
		II				
		III				
Upah Pembantu Tukang		I	O-H		Dinas PU	
		II				
		III				

<https://pesawarankab.bps.go.id>

..... Oktober 2017

Mengetahui,
Kepala BPS Kabupaten / Kota

(.....)

NIP.

PENJELASAN BLOK III

TANAH URUG

Tanah Urug adalah tanah yang digunakan untuk meratakan atau meninggikan area/lahan untuk bangunan.

Tanah Biasa adalah tanah urug yang digunakan untuk mengurug dengan tekstur berbutir dan agak melekat.

Apabila harga yang diperoleh dalam satuan m^3 maka kolom 7,8,9 diisi dengan angka 1.

Apabila harga yang diperoleh dalam satuan setempat (truk, pick up) maka isikan panjang, lebar, tinggi bak yang terisi.

Harga yang dicatat adalah harga tanah urug di tempat penjualan bukan di tempat penggalian (tanpa ongkos angkut).

PASIR

Pasir Pasang adalah pasir laut atau kali/sungai, biasanya digunakan untuk memasang batu bata (membuat tembok) dan plester tembok.

Pasir Beton/Cor adalah pasir gunung biasanya digunakan untuk pekerjaan cor-coran seperti kolom, balok, dan plat lantai.

Apabila harga yang diperoleh dalam satuan m^3 maka kolom 7,8,9 diisi dengan angka 1.

Apabila harga yang diperoleh dalam satuan setempat (truk, pick up) maka isikan panjang, lebar, tinggi bak yang terisi.

Harga yang dicatat adalah harga pasir di tempat penjualan bukan di tempat penggalian (tanpa ongkos angkut).

BATU PONDASI

Batu Kali Utuh, adalah batu yang digunakan untuk membuat pondasi, berasal dari sungai/kali dan dalam keadaan utuh (belum dipecah).

Batu Kali Belah, adalah batu yang digunakan untuk membuat pondasi, berasal dari sungai/kali, tetapi sudah dibelah/dipecah (tidak utuh lagi).

Batu Gunung, adalah batu pondasi yang berasal dari gunung, baik utuh maupun tidak, biasanya berupa batu yang mengandung material kapur.

Apabila harga yang diperoleh dalam satuan m^3 maka kolom 7,8,9 diisi dengan angka 1.

Apabila harga yang diperoleh dalam satuan setempat (truk, pick up) maka isikan panjang, lebar, tinggi bak yang terisi.

Harga yang dicatat adalah harga batu pondasi di tempat penjualan bukan di tempat penggalian (tanpa ongkos angkut)

BATU BATA

Batu Bata Tanah Liat (bata merah) adalah batu bata yang memiliki permukaan dan warna yang tidak menentu digunakan untuk dinding dan ditutup dengan semen.

Harga yang dicatat adalah harga per buah. Tuliskan panjang, lebar, dan tinggi dalam ukuran meter pada kolom 7,8,9.

BATAKO

Batako adalah bahan bangunan yang berupa bata cetak, alternatif pengganti batu bata, yang tersusun dari komposisi antara pasir, semen portland, dan air dengan perbandingan 1 semen : 4 pasir.

Harga yang dicatat adalah harga per buah. Tuliskan panjang, lebar, dan tinggi dalam ukuran meter pada kolom 7,8,9.

BATU SPLIT

Harga yang dicatat adalah harga batu split di tempat penjualan (tanpa ongkos angkut).

Apabila harga yang diperoleh dalam satuan m^3 maka kolom 7,8,9 diisi dengan angka 1.

Apabila harga yang diperoleh dalam satuan setempat (truk, pick up) maka isikan panjang, lebar, tinggi bak yang terisi.

SENG GELOMBANG

Seng Gelombang yang didata dalam survei ini **harus** berukuran (90 x 180) cm

SEMEN PORTLAND

Semen Portland adalah bubuk/bulk berwarna abu kebiru-biruan yang dibentuk dari bahan utama batu kapur/gamping berkadar kalsium tinggi yang diolah dalam tanur yang bersuhu dan bertekanan tinggi. Semen ini biasa digunakan sebagai perekat atau memplester.

PENJELASAN BLOK III

Penamaan jenis produk semen portland sama untuk beberapa pabrik semen, misalnya semen gresik, semen padang, semen tonasa, dan indocement, sedangkan untuk semen holcim berbeda (dengan jenis tipe semen yang sama).

Portland Composite Cement (PCC) (untuk semen holcim bernama "Semen Serba Guna").

Portland Pozzoland Cement (PPC).

Isikan berat per zak pada kolom 10.

BESI BETON

Besi Beton yang dicari haruslah besi beton yang berukuran **full** sesuai dengan ukuran yang ada. Jika di lapangan ditemukan ada besi beton dengan ukuran yang tidak full, harganya harus diisikan di baris lainnya dengan mencantumkan ukuran diameter dan panjangnya secara lengkap. Namun, besi beton yang full tetap harus terisi.

Baja Tulangan Beton Polos adalah baja tulangan beton berpenampang bundar dengan permukaan rata tidak bersirip, disingkat BJTP.

Baja Tulangan Beton Sirip adalah baja tulangan beton yang permukaannya memiliki sirip melintang dan rusuk memanjang yang dimaksudkan untuk meningkatkan daya lekat dan guna menahan gerakan membujur dari batang secara relatif terhadap beton, disingkat BJTS.

Isikan panjang pada kolom 7.

PIPA PVC

Pipa PVC diklasifikasikan dalam 2 kualitas AW dan D.

Pipa PVC kualitas "AW" lebih tebal dari pada "D" karena digunakan untuk menahan tekanan tinggi seperti saluran air pompa. Pipa PVC kualitas "D" biasa digunakan untuk keperluan pembuangan atau sejenisnya yang tidak menahan tekanan tinggi.

Isikan panjang pipa pada kolom 7.

KAYU BALOK

Kayu Balok digolongkan ke dalam 5 kelas mutu kayu berdasarkan tingkat keawetan oleh Departemen Kehutanan.

Kelas I : Jati, Ulin, Sonokeling, dll.

Kelas II : Cempaka, Cemara, Cendana, dll.

Kelas III : Bakau, Mahoni, Kesambi, dll.

Klasifikasi jenis kayu dan kelas selengkapnya bisa dilihat pada lampiran buku pedoman,

Jika satuan per m^3 maka kolom 7,8,9 diisi dengan angka 1, sedangkan kolom 10 dan 11 dikosongkan.

Jika satuan per batang maka isikan panjang, lebar, dan tinggi pada kolom 7,8,9, sedangkan kolom 10 dan 11 dikosongkan.

Jika satuan setempat ton maka isikan kolom 11 dengan konversi dari ton ke m^3 (1 ton = ... m^3), sedangkan kolom 7,8,9 dikosongkan.

KAYU PAPAN

Kayu Papan digolongkan ke dalam 5 kelas mutu kayu berdasarkan tingkat keawetan oleh Departemen Kehutanan.

Kelas I : Jati, Ulin, Sonokeling, dll.

Kelas II : Cempaka, Cemara, Cendana, dll.

Kelas III : Bakau, Mahoni, Kesambi, dll.

Klasifikasi jenis kayu dan kelas selengkapnya bisa dilihat pada lampiran buku pedoman.

Jika satuan per m^3 maka kolom 7,8,9 diisi dengan angka 1, sedangkan kolom 10 dan 11 dikosongkan.

Jika satuan per lembar maka isikan panjang, lebar, dan tinggi pada kolom 7,8,9, sedangkan kolom 10 dan 11 dikosongkan.

Jika satuan setempat ton maka isikan kolom 11 dengan konversi dari ton ke m^3 (1 ton = ... m^3), sedangkan kolom 7,8,9 dikosongkan.

CAT EMULSI

PENJELASAN BLOK III

Cat Emulsi adalah cat yang menggunakan pelarut dasar air (*water based*).

Cat Tembok Eksterior adalah cat tembok yang digunakan untuk tembok bagian luar rumah, memiliki lapisan yang kuat dan anti UV agar cat bertahan lebih lama walaupun sering kehujanan dan terpapar matahari.

Cat Tembok Interior adalah cat tembok yang digunakan untuk tembok bagian dalam rumah, tidak tahan akan perubahan cuaca dan memiliki lapisan halus.

Cat Genteng adalah cat yang digunakan untuk genteng.

Isikan berat cat dalam satu kemasan pada kolom 10.

CAT MINYAK

Cat Minyak adalah cat yang menggunakan pelarut dasar minyak (*solven base*).

Cat Meni Kayu/Besi adalah cat dasar besi dan kayu yang digunakan untuk menangkal rayap pada kayu atau mencegah karat pada besi, keduanya digunakan sebelum melapisi permukaan dengan cat warna solid.

GENTENG/ATAP

Genteng Tanah Liat Tradisional adalah genteng yang terbuat dari tanah liat yang dicetak dan dibakar, tetapi dalam kurun waktu lama akan tumbuh jamur.

Genteng Tanah Liat Keramik adalah genteng yang terbuat dari tanah liat yang sudah mengalami *finishing* dengan permukaannya diglasur sehingga tidak ditumbuhi lumut.

Atap Metal adalah genteng yang terbuat dari logam anti karat berbentuk material lembaran.

Atap Asbes adalah atap yang berbentuk lembaran, ringan tahan lama, dan tidak menyerap panas.

Atap Seng adalah atap yang terbuat dari lembaran logam yang tipis bergelombang dan bersifat menahan panas.

KACA

Isikan panjang dan lebar kaca pada kolom 7,8.

Harga ini juga **tidak termasuk** harga olahan tambahan seperti biaya untuk menghaluskan permukaan kaca dan sebagainya.

Kaca Riben adalah kaca gelap tetapi masih tembus pandang.

ASPAL

Untuk aspal dengan satuan drum, pastikan drum tersebut berisi 155 kg aspal. Jika di lapangan ditemukan drum aspal dengan berat berbeda dengan 155 kg, maka harganya harus dikonversi menjadi harga untuk 155 kg.

Aspal Lokal adalah aspal yang diproduksi di dalam negeri, misalnya Pertamina, Buton, dll.

Aspal Impor adalah aspal yang diproduksi di luar negeri, misalnya Shell, Singapore, dll.

GYPSUM

Gypsum adalah bahan bangunan yang terbuat dari bahan mineral kalsium sering digunakan untuk plafon dan list dinding.

Isikan panjang dan lebar gypsum plafon pada kolom 7,8.

KABEL

Kabel NYA adalah kabel yang digunakan untuk instalasi rumah dan sistem tenaga, berinti tunggal dan memiliki lapisan isolasi tunggal.

Kabel NYM adalah kabel untuk instalasi listrik rumah/gedung dan sistem tenaga, memiliki inti 2, 3, atau 4, biasanya memiliki lapisan isolasi 2 lapis.

Jika satuan setempat roll, isikan panjang kabel 1 roll pada kolom 7.

PENJELASAN BLOK III

MESIN POMPA AIR

Pompa Shallow Pump adalah mesin pompa air dangkal dengan kedalaman efektif 7 meter.

Pompa Semi Jet Pump adalah mesin pompa air untuk sumur dalam dengan kedalaman 8-12 meter.

Pompa Jet Pump adalah mesin pompa air untuk sumur yang sangat dalam dengan kedalaman 13-20 meter.

RANGKA ATAP BAJA

Rangka Atap Baja adalah konstruksi struktur pendukung material penutup atap pada suatu bangunan yang terbuat dari baja.

Profil Canal "C" Tipe C71.075 adalah profil baja yang berbentuk "C" digunakan untuk kuda-kuda atap dengan jenis genteng metal, seng, *fiberglass*, asbes dan lainnya yang bersifat ringan.

Profil Canal "C" Tipe C81.075 adalah profil baja yang berbentuk "C" digunakan untuk kuda-kuda atap dengan jenis genteng keramik dengan bentang atap menengah (kurang lebih 7 m).

Profil "Omega" / Reng adalah pengikat kuda-kuda dan gording yang posisinya melintang di atasnya sehingga membentuk suatu kerangka yang kokoh.

TANGKI AIR FIBER

Tangki Air Fiber adalah tempat untuk menampung air baku maupun air olahan filter yang terbuat dari bahan fiber. Tangki jenis ini biasa digunakan untuk air isi ulang, AMDK, perumahan, apartemen, maupun industri terutama digunakan untuk penampungan air baku atau air bersih.

LAMPU

Lampu Pijar sering disebut juga lampu bohlam (*incandesent*). Warna cahaya lampu pijar adalah kuning.

Lampu TL Panjang sering disebut juga lampu neon (*fluorescent*). Warna cahayanya putih. Harga yang dicatat tidak termasuk box dan starternya.

Lampu SL (TL Pendek) adalah lampu hemat energi biasanya berbentuk jari, U, atau spiral.

MCB

MCB (*Mini Circuit Breaker*) adalah alat listrik yang memiliki fungsi sebagai alat pengaman arus lebih. MCB ini memproteksi arus lebih yang disebabkan terjadinya beban lebih dan arus lebih karena adanya hubungan pendek. Dengan demikian prinsip dasar bekerjanya yaitu untuk pemutusan hubungan yang disebabkan beban lebih dengan relai arus lebih seketika digunakan *electromagnet*.

PENJELASAN BLOK IV

EXCAVATOR PC-200

Excavator adalah suatu mesin alat berat yang berfungsi untuk menggali tanah dan menuangkannya ke tempat lain.

BULDOZER D-65

Buldozer adalah alat berat yang berfungsi untuk menggusur/memindahkan (mendorong) tanah dalam jarak pendek.

LOADER

Loader adalah sebuah loader dengan *frame* body kecil yang kaku dan kuat, mesin yang bertenaga dengan *lift arm* (lengan angkat) yang digunakan untuk memasang berbagai *tools* (peralatan) dan tambahan lainnya.

TANDEM / VIBRATING ROLLER

Tandem / Vibrating Roller adalah mesin penumbuk/pemadat jalan tipe tandem dengan penggerak roda belakang.

Peralatan dilengkapi dua roda *cylindrical steel wheel* (roda baja) dengan ukuran sama dan perangkat vibrator, sehingga alat ini juga berfungsi sebagai compactor.

DUMP TRUCK

Dump Truck adalah truk yang isinya dapat dikosongkan tanpa penanganan. Secara umum dump truck dilengkapi dengan bak terbuka yang dioperasikan dengan bantuan hidrolik, bagian depan dari bak itu bisa diangkat ke atas sehingga memungkinkan material yang diangkut bisa melorot turun ke tempat yang diinginkan.

BALAS JASA KONSTRUKSI

Balas jasa yang tercakup dalam kuesioner ini merupakan jumlah dari upah per hari masing-masing jenis tenaga kerja.

Upah Pekerja Konstruksi yang dimaksud pada kuesioner ini adalah upah pekerja di lokasi proyek bukan pekerja konstruksi rumah tinggal biasa.

Kepala Tukang adalah pekerja konstruksi yang memiliki tugas mengawasi dan membimbing buruh konstruksi untuk bekerja sesuai dengan yang diinginkan.

Tukang Batu adalah buruh konstruksi yang memiliki tugas untuk memasang batu kali, batu bata, ubin, dan membuat plester tembok. Alat kerja yang digunakan biasanya adalah cetok, mal, dan *water pass*.

Tukang Kayu adalah buruh konstruksi yang mempunyai tugas untuk membuat struktur bangunan dari kayu, dan alat kerja yang digunakan biasanya adalah serut, gergaji, bor, pahat, dll.

Instalatir Listrik adalah buruh konstruksi yang memiliki tugas memasang instalasi listrik & perlengkapannya dan memasang system listrik generator, trafo, dll.

Pembantu Tukang adalah pekerja konstruksi yang tidak memiliki keahlian khusus, sehingga fungsinya hanya membantu tukang.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN PESAWARAN**
BPS-Statistics of Pesawaran Regency

Jl. Jend. Ahmad Yani, Kutoarjo, Kec. Gedong Tataan, Pesawaran, Lampung 35371
Telp (0721)94711; email: bps1809@bps.go.id; web: pesawarankab.bps.go.id